

Pengembangan Masyarakat Program Holistik Pembinaan dan Pengembangan Desa (PHP2D) pada Kelompok Rukuntani di Desa Bantarsari

Community Development Program for Holistic Development and Village Development (PHP2D) for the Rukuntani Group in Bantarsari Village

Qorirah Iftinani¹, Widya Hasian Situmeang², Leonard Dharmawan³

^{1,2,3}Program Studi Teknologi Produksi dan Pengembangan Masyarakat Pertanian, Sekolah Vokasi, IPB University, No. 14, Jl. Kumbang, Babakan, Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat, 16128, Indonesia.

ABSTRACT

One of the community development methods is Participatory Rural Appraisal (PRA) with various techniques that strive for community development to be carried out according to the needs of the community. The Participatory Rural Appraisal (PRA) method uses the basic concept of community involvement in all activities by emphasizing community participation. The Ministry of Education of the Republic of Indonesia encourages educational institutions to carry out Free Learning Campus Merdeka (MBKM) activities, as a learning platform for students as well as a space for implementing the tri dharma of higher education, especially in the context of community service. This paper intends to analyze the implementation of the Independent Campus Learning (MBKM) activities through the Holistic Village Development and Development Program (PHP2D) in Bantarsari Village. The community development activities carried out by PHP2D consisted of several stages: identification of potentials and problems, formulation of action plans, follow-up (surveys, outreach, preparation of facilities and infrastructure, training on honey bee cultivation), evaluation and follow-up of the program at the Rukun Tani Group. Observations on the community development program conducted by PHP2D show that this activity has not been fully implemented in the spirit of community development. The activities carried out tend to be top down and are in the form of knowledge transfer without any organizing of community development subjects. The activities carried out showed that there was no direct participation by the Rukun Tani group so that the collectivity of the Rukun Tani groups did not appear for the Bantarsari Village PHP2D program and the program's sustainability was not implemented.

Keywords: *Collectivity, Participation, Sustainable, Top down*

ABSTRAK

Salah satu metode pengembangan masyarakat adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dengan berbagai teknik yang mengupayakan agar pengembangan masyarakat yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan komunitas. Metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menggunakan konsep dasar keterlibatan masyarakat pada keseluruhan kegiatan dengan memberikan tekanan pada partisipasi oleh masyarakat. Kementerian Pendidikan Republik Indonesia mendorong institusi pendidikan melaksanakan kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), sebagai wadah pembelajaran bagi mahasiswa sekaligus ruang bagi pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi, terutama dalam konteks pengabdian masyarakat. Tulisan ini bermaksud menganalisis pelaksanaan kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui Program Holistik Pembinaan dan Pengembangan Desa (PHP2D) di Desa Bantarsari. Kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh PHP2D terdiri dari beberapa tahapan: identifikasi potensi dan masalah, perumusan rencana aksi, tindak lanjut (survei, sosialisasi, persiapan sarana dan prasarana, pelatihan budi daya lebah madu), evaluasi dan tindak lanjut program pada Kelompok Rukun Tani. Hasil observasi terhadap program pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh PHP2D menunjukkan bahwa kegiatan ini belum sepenuhnya dijalankan dengan semangat pengembangan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan cenderung *top down* dan berupa transfer pengetahuan tanpa ada pengorganisasian subjek pengembangan masyarakat. Aktivitas yang dilakukan menunjukkan tidak adanya partisipasi langsung oleh kelompok Rukun tani sehingga tidak muncul kolektivitas kelompok Rukun tani terhadap program PHP2D Desa Bantarsari dan tidak terlaksananya keberlanjutan program.

Kata Kunci: *Berkelanjutan, Kolektivitas, Partisipasi, Top down*

1. PENDAHULUAN

Pengembangan masyarakat merupakan upaya dalam mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai (Ohmer *et al.* 2009, Pusiran *et al.* 2013, Quimbo *et al.* 2018, Bhaktikul *et al.* 2021). Pengembangan masyarakat menerjemahkan nilai-nilai keterbukaan, persamaan, pertanggungjawaban, kesempatan, pilihan, partisipasi, saling menguntungkan, saling timbal balik dan pembelajaran terus-menerus (Zubaedi 2013). Pengembangan masyarakat bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran bagi kelompok signifikan pada kelompok, misalnya pemimpin kelompok atau organisasi dengan tujuan tertentu. Pengembangan masyarakat dapat memperkaya kemampuan kelompok individu sehingga mereka dapat bekerja secara kolektif untuk mencapai tujuan sosial dan ekonomi kelompok (Nasdian 2014).

Pengembangan masyarakat berbeda dengan program-program komunal lainnya, karena menekankan pada upaya pemberian ruang partisipasi pada komunitas yang menjadi subjeknya. Partisipasi adalah ruh pengembangan masyarakat (Nasdian 2014), sehingga perencanaan pengembangan masyarakat tidak dapat dipisahkan dari perencanaan ruang partisipasi bagi subjek pengembangan masyarakat. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang juga telah mencoba menilai bagaimana partisipasi terjadi sejak tahapan perencanaan pengembangan masyarakat (Aminah *et al.* 2018 dan Ulum *et al.* 2021)

Salah satu metode fasilitasi yang dapat digunakan dalam mengupayakan kegiatan pengembangan masyarakat yang partisipatif adalah metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Metode PRA dibangun berdasarkan a). kemampuan masyarakat setempat, b). penggunaan teknik-teknik fasilitasi dan partisipatoris, dan c). pemberdayaan masyarakat setempat dalam prosesnya (Noor 2011). Beberapa langkah umum dalam pelaksanaan pengembangan masyarakat adalah melakukan pendekatan dengan orang yang memiliki pengaruh besar dalam suatu kelompok, mendiskusikan potensi dan masalah melalui metode PRA dan membuat rencana tindak lanjut dan tahap evaluasi.

Sebagai salah satu mandat institusi perguruan tinggi, pengembangan masyarakat juga merupakan wujud Tri Dharma perguruan tinggi yang memberikan ruang bagi mahasiswa dan masyarakat untuk saling belajar. Pada tahun 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan mendorong pelaksanaan Program Holistik Pembinaan dan Pengembangan Desa (PHP2D) melalui unit kegiatan mahasiswa di berbagai komunitas (Rusdiyana 2020 dan Maharani *et al.* 2021). Program ini juga memberikan ruang bagi pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM), sehingga tidak hanya menjadi ruang pengabdian melainkan menjadi ruang kolaborasi antara mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi untuk melaksanakan pengembangan masyarakat (Baharuddin 2021, Meke *et al.* 2021, Sulistiyani *et al.* 2021, Setyawati *et al.* 2022).

Tulisan ini bermaksud menelaah pelaksanaan pengembangan masyarakat yang dilakukan melalui Program Holistik Pembinaan dan Pengembangan Desa (PHP2D), khususnya pada konteks partisipasi komunitas dan keberlanjutan manfaat yang diberikan pada komunitas Rukun Tani. Program ini diharapkan mampu membantu menyelesaikan masalah di tingkat masyarakat, terutama terkait peningkatan nilai ekonomi masyarakat yang ada pada kelompok Rukun Tani. Program tersebut berkolaborasi dengan kelompok tani Rukun Tani dan pemerintah desa setempat untuk membantu pemecahan permasalahan ekonomi masyarakat melalui budi daya pertanian. Program tersebut mengintegrasikan budi daya lebah madu dan jambu kristal yang sebelumnya sudah dilakukan oleh komunitas Rukun Tani. Pengembangan masyarakat ini dirancang bertujuan untuk membantu meningkatkan produktivitas jambu, sekaligus mendapatkan nilai ekonomi dari pemeliharaan lebah madu yang ditumpang sarikan di sekitar lahan jambu komunitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut muncullah beberapa pertanyaan kritis dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan masyarakat yang dilaksanakan melalui program PHP2D khususnya pada komunitas Rukun Tani di Desa Bantarsari, Kabupaten Bogor, yaitu: bagaimanakah pelaksanaan program pengembangan masyarakat yang dilaksanakan PHP2D di Desa Bantarsari?, apakah pengembangan masyarakat pada program PHP2D pada kelompok Rukuntani telah memberikan ruang partisipasi pada subjek pengembangan masyarakat? Tujuan dari tulisan ini adalah memaparkan pengalaman pelaksanaan program pengembangan masyarakat dan memberikan masukan atas konteks partisipasi yang dilakukan dalam pengembangan masyarakat tersebut.

2. METODE

Pengamatan terhadap kegiatan pengembangan masyarakat melalui Program Holistik Pembinaan dan Pengembangan Desa (PHP2D) dilaksanakan di Desa Bantarsari, Kecamatan Rancabungur, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Komunitas yang menjadi subjek pada pengembangan masyarakat ini adalah komunitas Rukun

Tani yang merupakan kelompok tani Jambu Kristal di desa tersebut. Komunitas ini dipilih dengan mempertimbangkan terdapat pelaksanaan pengembangan masyarakat, terutama melalui skema PHP2D yang memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengamati rangkaian pelaksanaan pengembangan masyarakat secara detail.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode pengamatan partisipatif. Peneliti ikut mengamati seluruh rangkaian pengembangan masyarakat mulai dari perencanaan aktivitas, koordinasi dengan pemerintah desa, interaksi dengan komunitas, pelaksanaan pengembangan masyarakat hingga evaluasi kegiatan. Adapun data pada penelitian ini dikumpulkan melalui pendekatan observasi dan kualitatif dengan mewawancarai komunitas sebagai subjek pengembangan masyarakat.

Pengumpulan data dilakukan pada rentang waktu Agustus hingga November 2021. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa salah satu universitas swasta di Kabupaten Bogor yang menjadi penyelenggara PHP2D di Desa Bantarsari, Petani yang tergabung dalam komunitas Rukun Tani Desa Bantarsari, dan perangkat desa. Pengolahan data dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data kualitatif serta observasi untuk dikelompokkan dan dilakukan reduksi data guna melihat pola interaksi yang dilakukan dalam pengembangan masyarakat. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil reduksi data, dengan teknik PRA yang dapat dilakukan untuk memberikan ruang partisipasi pada komunitas serta membandingkannya dengan persepsi kualitatif subjek pengembangan masyarakat atas manfaat pengembangan masyarakat yang diterima.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Holistik Pembinaan dan Pengembangan Desa (PHP2D)

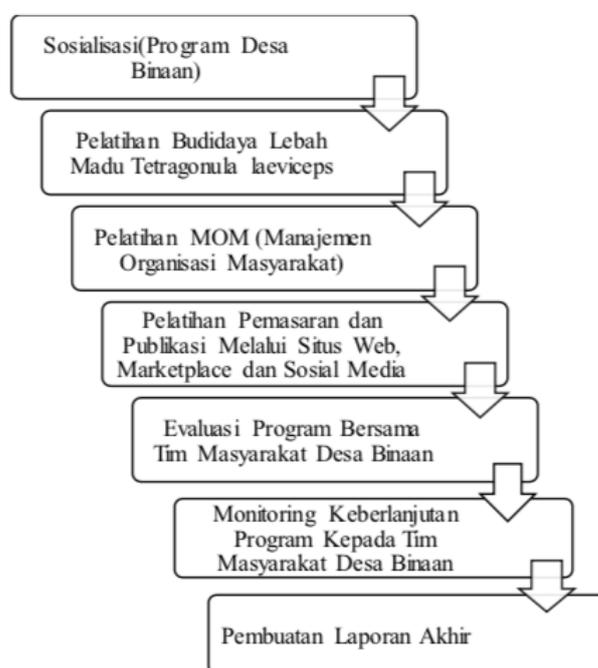
Program PHP2D Program Holistik Pembinaan dan Pengembangan Desa (PHP2D) adalah kegiatan pembinaan dan pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Penelitian ini berfokus pada penyelenggaraan PHP2D oleh kelompok mahasiswa sebuah universitas, yang selanjutnya akan disebut sebagai kelompok mahasiswa. Kegiatan PHP2D ini dirancang untuk membantu menyelesaikan masalah yang ada di Desa Bantarsari yang berkolaborasi dengan kelompok tani dan pemerintah desa. Program tersebut mengambil kegiatan budidaya lebah madu yang terintegrasi dengan budi daya jambu kristal yang telah ada dan bertujuan untuk membantu meningkatkan produktivitas jambu, juga mendapatkan nilai ekonomi dari produksi madu.

Desa Bantarsari merupakan desa Agro Edu Wisata yang tidak jauh dari perkotaan serta memiliki letak yang strategis. Lokasi ini dapat diakses dengan mudah baik menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Desa ini memiliki lahan budi daya jambu kristal yang menjadi *icon* Desa Bantarsari sebagai desa Agro Edu Wisata. Potensi jambu kristal ini dinilai oleh kelompok mahasiswa penggagas kegiatan PHP2D Bantarsari sesuai dengan kegiatan budi daya lebah madu disekitar pekarangan anggota kelompok tani. Kegiatan PHP2D bertujuan untuk mendorong peningkatan produktivitas jambu, menambah penghasilan tambahan bagi petani dan meningkatkan kegiatan agro edu wisata dengan budidaya lebah madu.

Perencanaan Pengembangan Masyarakat

Perencanaan pengembangan masyarakat adalah bagian esensial yang akan menentukan sejauh mana ruang partisipasi akan terbuka bagi komunitas yang menjadi sasaran (Singgih *et al.* 2016, Kurniawati *et al.* 2018, Kurniawan *et al.* 2021). Perencanaan PHP2D sejak awal dilakukan secara *top down* oleh kelompok mahasiswa penyelenggara, sehubungan dengan diperlukannya pembuatan proposal sebagai syarat diperbolehkannya program PHP2D dilaksanakan. Nasdian (2014) menyatakan bahwa program pengembangan masyarakat sejatinya dapat disusun tetapi dengan membuat ruang partisipasi bagi komunitas.

Rancangan kegiatan yang disampaikan pada proposal PHP2D Bantarsari terdiri dari: identifikasi potensi dan masalah, perumusan rencana aksi, tindak lanjut (survei dan penyesuaian lahan budi daya lebah madu terintegrasi, sosialisasi, perlengkapan sarana dan prasarana dan pelatihan budi daya lebah madu terintegrasi), evaluasi dan keberlanjutan program. Adapun diagram penyusunan program disajikan berbeda dengan tahapan perencanaan yang dilakukan pada metodologi proposal. Pada Diagram penyusunan program, kegiatan diawali dengan Sosialisasi (Program Desa Binaan), Pelatihan Budidaya Lebah madu *Tertragonula laeviceps*, pelatihan MOM (manajemen organisasi masyarakat), pelatihan pemasaran dan publikasi melalui situs web, *marketplace* dan sosialisasi media, evaluasi program bersama tim masyarakat desa binaan, monitoring keberlanjutan program kepada tim masyarakat desa binaan dan pembuatan laporan akhir.



Gambar 1 Diagram penyusunan program

Adapun indikator keberhasilan program yang disusun oleh kelompok mahasiswa penyelenggara tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1 Indikator capaian dan manfaat PHP2D Bantarsari, 2021

Indikator	Uraian Indikator	Manfaat
1	Masyarakat mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru tentang cara budidaya lebah madu yang memiliki nilai jual yang sangat tinggi.	Masyarakat Desa Bantarsari mendapatkan pengetahuan mengenai budidaya lebah madu yang memiliki nilai jual yang tinggi dan permintaan pasar yang besar.
2	Sebagai wadah silaturahmi antar sesama petani/masyarakat di Desa Bantarsari.	Memberikan kegiatan yang positif untuk masyarakat Desa Bantarsari dalam mengolah budidaya lebah madu menjadi produk yang memiliki nilai tinggi.
3	Antusias para petani dalam mengikuti petunjuk dan pelatihan cara budidaya, pascapanen dan cara pemasaran dari hasil lebah madu dan hasil pertanian lainnya.	Meningkatkan penghasilan masyarakat Desa Bantarsari melalui pemasaran hasil produk budidaya lebah madu.
4	Keterlibatan rekan-rekan mahasiswa serta dosen-dosen dalam melakukan pengabdian Masyarakat akan semakin tinggi dengan memberikan pengarahannya dan pelatihan dalam budidaya lebah madu.	<ul style="list-style-type: none"> - Menjadikan daerah Desa Bantarsari menjadi wilayah Desa Agrowisata, yang mana dapat menggaet wisatawan untuk datang ke Desa Bantarsari untuk mempelajari budidaya madu. - Menciptakan lapangan kerja baru bagi para masyarakat yang belum bekerja. Ataupun menciptakan usaha sampingan dibalik pekerjaan utamanya.
5	Keterlibatan mahasiswa serta dosen dalam mengimplementasikan pembelajaran yang didapat pada saat perkuliahan	
6	Dengan meningkatnya penghasilan dan keterampilan para petani di Desa Bantarsari diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di lingkungan desa tersebut.	

Sumber : Proposal usulan PHP2D Bantarsari 2021

Pada dasarnya indikator program yang disusun masih belum dapat dikatakan sebagai indikator yang baik, karena tidak memuat target-target yang dapat diukur (Doran 1981). Berdasarkan 6 indikator perancangan program, PHP2D Bantarsari belum sepenuhnya menggunakan paradigma *people centered development* (Nasdian 2014) sebagai kerangka besar perencanaan. Berbanding terbalik dengan paradigma *people centered development*, indikator yang disusun mengarah pada paradigma *production centered development* yang mengutamakan produksi dan indikator ekonomi sebagai tolok ukur kesejahteraan. Adapun penggolongan masing-masing indikator terhadap paradigma pengembangan masyarakat tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2 Indikator capaian PHP2D Bantarsari 2021 dan paradigma pengembangan masyarakat

Indikator	Uraian	Paradigma
1	Masyarakat mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru tentang cara budidaya lebah madu yang memiliki nilai jual yang sangat tinggi.	Cenderung <i>production centered development</i> . Indikator ini menekankan pada nilai jual yang tinggi sebagai indikator pencapaian
2	Sebagai wadah silaturahmi antar sesama petani/masyarakat di Desa Bantarsari.	Cenderung <i>people centered development</i> . Mengedepankan pengembangan jejaring sosial dibanding hubungan fungsional.
3	Antusias para petani dalam mengikuti petunjuk dan pelatihan cara budidaya, pascapanen dan cara pemasaran dari hasil lebah madu dan hasil pertanian lainnya.	Cenderung <i>production centered development</i> . Indikator ini menekankan pada mobilisasi subjek pengembangan masyarakat sebagai indikator pencapaian
4	Keterlibatan rekan-rekan mahasiswa serta dosen-dosen dalam melakukan pengabdian Masyarakat akan semakin tinggi dengan memberikan pengarahan dan pelatihan dalam budidaya lebah madu.	Cenderung <i>production centered development</i> . Sebagai ruang belajar bersama, PHP2D telah dirancang untuk menjadi kesempatan bagi mahasiswa dan tenaga pendidik mengimplementasikan keterampilan dan pengetahuannya. Sayangnya, pada bagian perencanaan ini, pengembangan masyarakat yang menumbuhkan keswadayaan lokal sebagai titik berat, tidak ditempatkan sebagai subjek yang telah memiliki pengalaman.
5	Keterlibatan mahasiswa serta dosen dalam mengimplementasikan pembelajaran yang didapat pada saat perkuliahan	
6	Dengan meningkatnya penghasilan dan keterampilan para petani di Desa Bantarsari diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di lingkungan desa tersebut.	Cenderung <i>production centered development</i> . Indikator ini menekankan pada peningkatan penghasilan dan perekonomian sebagai indikator pencapaian kesejahteraan.

Sumber : Proposal usulan PHP2D Bantarsari 2021 dan analisis penulis

Pelaksanaan Program PHP2D

Pengembangan masyarakat dilakukan oleh PHP2D terhadap kelompok Rukuntani mengenai pengembangan budi daya lebah madu terintegrasi dengan kebun jambu kristal desa Bantarsari. Kegiatan PHP2D dilakukan mengenai? beberapa tahapan, diantaranya:

1. Mengidentifikasi Potensi dan Masalah

PHP2D melakukan identifikasi potensi dan masalah Desa Bantarsari bersama Bapak L selaku kepala Desa Bantarsari pada tanggal 29 Maret 2021. Desa Bantarsari terkenal dengan desa yang menghasilkan komoditas jambu kristal dengan kualitas rasa yang unggul di Kabupaten Bogor, hal tersebut merupakan salah satu potensi desa yang paling menonjol. Informasi lainnya tentang produksi Jambu Kristal terdahulu menunjukkan bahwa pada masa awal panen 1 pohon jambu dapat menghasilkan bobot panen kurang lebih 1,5 ton. Akan tetapi jumlah bobot panen cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Harga jual jambu berkisar Rp. 10.000-Rp 12.000 dan sejak dahulu dipasarkan melalui pengepul atau langsung dijual ke pasar.

Namun, dibalik tingginya produksi jambu kristal tidak dibarengi dengan harga yang layak di pasaran, mengingat nilai jual jambu kristal di pasaran cenderung menurun. Saluran pemasaran jambu kristal Desa Bantarsari yang cenderung terbatas, menjadikan jambu kristal yang sudah dipanen tidak semuanya dapat terserap oleh pasar. Penumpukan hasil panen menjadikan kualitas mutu dari jambu kristal desa Bantarsari menurun.

Hal tersebut tentu saja menjadi sebuah masalah yang harus diatasi. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mencari solusi alternatif dengan melakukan budi daya lebah madu *Tetragonula laeviceps* untuk menghasilkan madu dan keasrian lingkungan, sehingga dapat juga diintegrasikan pada pertanian jambu kristal sebagai pembantu proses penyerbukan tanaman.

2. Perumusan Rencana Aksi

Penyusunan rencana aksi dilakukan dengan berdiskusi bersama tim PHP2D mengenai akar permasalahan juga penghambat dalam budi daya jambu kristal. Rencana aksi yang disusun terdiri dari sosialisasi program PHP2D budi daya lebah madu terintegrasi dengan kebun jambu kristal, identifikasi kebutuhan pelatihan, pelatihan-pelatihan, bimbingan teknis, penugasan, bimbingan lanjutan dan pendampingan.

3. Tidak Lanjut

Tindak lanjut dilakukan dengan menindaklanjuti rencana aksi yang telah dilakukan secara sistematis dan bertahap sebagai berikut:

- Survei dan penyesuaian lahan budi daya lebah madu terintegrasi.

Survei dan Observasi terhadap lahan sangat penting dilakukan karena berkaitan dengan keberlangsungan lebah kedepannya. Pasalnya, lahan yang dipilih harus sesuai dengan kriteria seperti ketersediaan pakan lebah, kandungan residu kimia yang terkandung, jauh dari sarang predator dan terbebas atau minimnya hama dan penyakit yang ada. Kegiatan membersihkan lahan merupakan hal yang wajib dilakukan karena dengan membersihkan lahan, predator lebah akan mudah dikendalikan dan lahan menjadi lebih indah dan nyaman dilihat. Melakukan penanaman bunga yang bertujuan untuk menambah sumber polen/nektar disamping polen/nektar bunga jambu kristal.

- Sosialisasi

Pada tahap tersebut diadakan sosialisasi tentang prospek pengembangan budidaya lebah madu di Desa Bantarsari, dengan mengintegrasikan dengan pertanian yang sudah ada di desa baik dari sisi budidaya, pengolahan pasca panen,serta pemasaran produk, tentunya dengan konsep ramah lingkungan. Harapannya dengan begitu masyarakat mampu meningkatkan kesejahteraannya, selain itu juga dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat di tempat lain.

- Melengkapi sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana lahan yang dijadikan pelatihan budi daya lebah madu terintegrasi dengan kebun jambu kristal dilengkapi dengan penanaman bunga guna membantu jambu kristal dalam pemenuhan asupan makan lebah ketika bunga jambu tidak berkembang, dengan bunga tersebut lebah akan mendapatkan asupan makan yang selalu tersedia walaupun bukan di musim bunga jambu. Kegiatan pembuatan vertikultur guna mengurangi limbah botol bekas menjadi vertikultur sebagai nilai tambah pada segi estetika. Pemanfaatan limbah botol bekas ini bertujuan untuk penanaman bunga yang mana bunga tersebut sebagai asupan pakan lebah.

Pemasangan rak lebah sangat berguna sebagai tempat meletakkan kotak lebah. Penggunaan rak dapat melindungi kotak lebah dari predator. Pembuatan kotak lebah bertujuan agar petani mampu melakukan persiapan budidaya secara mandiri. Pembuatan kotak lebah diharapkan para petani dapat mengembangkan koloni lebah menjadi lebih banyak lagi. Pada persiapan sarana maka dibangunlah saung kecil yang mana sangat berguna bagi masyarakat dalam hal membuat pelatihan kecil, sebagai tempat berteduh, sebagai tempat berkumpul dan juga sebagai tempat belajar bagi siswa- siswi atau masyarakat umum.

- Pelatihan budi daya lebah madu terintegrasi

Pelatihan budidaya lebah madu sangat bermanfaat bagi petani, hal tersebut bertujuan untuk membantu petani agar dapat menerapkan dan menindaklanjuti program pengintegrasian ini. Harapannya dengan adanya pelatihan budidaya lebah dapat membantu para petani dalam segi ekonomi karena dalam pelatihan tersebut diajarkan cara panen dan pascapanen madu.

Pelatihan *digital marketing* bertujuan untuk membantu para petani dalam hal pascapanen dan pemasaran produk akhir nantinya, pelatihan tersebut bermanfaat untuk menciptakan petani-petani yang mau menambah wawasan mengenai pemasaran digital yang menguntungkan dan mudah untuk dilakukan oleh para petani secara umum pada masa mendatang.

4. Evaluasi

Berdasarkan hasil indikator keberhasilan program sudah tercapai semua program, namun masih perlu pengawasan dan pembinaan lebih lanjut agar memastikan program diimplementasikan secara benar. Perlu dilakukan pembenahan dokumen-dokumen secara tersistematis sehingga mempermudah laporan maupun pencarian data-data yang diperlukan jika secara tiba-tiba dibutuhkan. Perlu melakukan terobosan atau inovasi-inovasi baru mengenai bagaimana pengolahan madu dan jambu kristal agar memiliki nilai tambah yang tinggi.

5. Keberlanjutan program

PHP2D mengharapkan setelah dilakukan pendampingan oleh fasilitator, kelompok Rukuntani diharapkan mampu:

- Meningkatkan pemahaman kelompok Rukuntani terhadap salah satu indikator pertanian terpadu melalui kegiatan integrasi antara lebah madu dengan kebun jambu kristal.
- Meningkatnya keterampilan kelompok Rukuntani dalam budidaya lebah madu dalam pembuatan vertikultur untuk mempersiapkan pakan lebah, pembuatan kandang, dan meningkatkan keterampilan dan kemampuan kelompok Rukuntani dalam pemasaran digital guna memutus rantai panjang pemasaran.
- Terbentuknya lokasi percontohan integrasi antara kebun jambu kristal dengan lebah, yang dapat dijadikan sebagai sarana belajar budidaya lebah madu yang terintegrasi.
- Terbangunnya sarana dan prasarana Agroeduwisata guna kegiatan wisata kebun jambu kristal yang terintegrasi lebah Madu.

Identifikasi Metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA)

Setelah terlaksananya kegiatan PHP2D, terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan dengan prinsip pengembangan masyarakat yaitu;

- Penetapan lahan yang digunakan dalam kegiatan PHP2D adalah kesepakatan pihak fasilitator dengan aparat desa dimana lahan yang digunakan merupakan lahan milik desa dengan luas sekitar 1,5 hektar, tanpa ada diskusi dengan petani. Penetapan lahan yang dilakukan secara cara *top down* menyebabkan petani enggan dalam mengikuti program PHP2D. Hal yang menyebabkan petani malas dalam mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan petani merasa jika lahan yang digunakan merupakan lahan desa, petani tidak dapat leluasa dalam pengecekan dan segan untuk berkunjung ke lahan desa.

Adapun total petani yang semua disasar sebagai subjek pengembangan masyarakat pada program ini berjumlah 15 orang. Akan tetapi, 4 diantara petani tersebut langsung menyatakan bahwa mereka tidak tertarik dengan program yang ditawarkan. Sebagian besar petani juga berpendapat bahwa mereka hanya ingin melakukan di lahan pribadi, menurut petani mereka tidak mendapatkan benefit apapun jika menggunakan lahan desa. Penentuan penggunaan lahan secara *top down* itu menghambat dari keberlanjutan program PHP2D pada sasaran meningkatnya pemahaman masyarakat tani terhadap salah satu indikator pertanian terpadu melalui kegiatan integrasi antara lebah madu dengan kebun jambu kristal.

- Saat kegiatan pengolahan lahan dan penyemprotan herbisida pihak fasilitator membayar petani untuk melakukannya serta tidak mengikutsertakan petani pada persiapan sarana prasarana (pembuatan saung, vertikultur, penanaman tanaman hias, pembuatan bedengan, pembersihan halaman). Kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh kelompok Rukuntani secara partisipatif pada saat di lapangan sedangkan fasilitator merasa bahwa kegiatan tersebut tidak perlu mengikutsertakan kelompok Rukuntani, sehingga petani tidak merasakan bahwa kegiatan tersebut merupakan kegiatan mereka. Hal tersebut juga menjadi jawaban tidak munculnya kolektivitas dari kelompok Rukuntani pada kegiatan PHP2D. Akibat kegiatan yang dilakukan secara tidak partisipatif hingga tidak munculnya kolektivitas masyarakat menjadi penghambat keberlanjutan program PHP2D dalam poin meningkatnya keterampilan masyarakat tani dalam budidaya lebah madu.

Berdasarkan hasil identifikasi program pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh PHP2D sebaiknya sebelum melakukan program pengembangan masyarakat perlu sebagai fasilitator mengetahui tahapan dan juga kaidah pengembangan masyarakat. Memahami metode yang PRA (*Participatory Rural Appraisal*) dan juga teknik-teknik metode PRA. Pelaksanaan program PHP2D dalam kegiatan pengembangan yang dilakukan merupakan proses tanpa basis pemetaan partisipatif. Pelaksanaan program pengembangan masyarakat yang dilakukan tidak sensitif terhadap potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh kelompok Rukuntani. Selama kegiatan pengembangan masyarakat tersebut sebagian besar kegiatan hanya dilakukan oleh fasilitator tanpa mengikutsertakan petani setiap kegiatannya. Hasil wawancara dengan kelompok tani setelah mengikuti PHP2D yaitu petani tidak merasa bahwa program tersebut merupakan program mereka. Pelaksanaan kegiatan pengembangan masyarakat yang seharusnya muncul kolektivitas dari kelompok tani sebagai bentuk kesadaran mereka dalam perubahan cara berpikir dan tingkah laku terhadap potensi dan masalah yang mereka miliki untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian melalui program yang PHP2D, juga keberlanjutan program yang akan diteruskan oleh kelompok tani yang merupakan indikator keberhasilan pengembangan masyarakat.

Selaras dengan pendapat Sumardjo *et al.* (2014), PRA merupakan sekumpulan metode atau pendekatan yang diharapkan dapat digunakan untuk memfasilitasi masyarakat agar masyarakat dapat menumbuhkan

kesadaran atau partisipasi dari masyarakat dan mengidentifikasi masalah dan potensi yang dimiliki oleh mereka. Metode PRA tidak hanya menekan teknik-teknik pengumpulan data saja melainkan lebih cenderung terhadap proses pembelajaran masyarakat yang terus-menerus, dari awal kegiatan sampai ke tahap evaluasi. Beberapa tahapan yang perlu dilakukan dalam perencanaan dengan kaidah pengembangan masyarakat adalah persiapan (pelatihan, penyusunan tim PRA, pendefinisian tujuan PRA, pembuatan desain kegiatan PRA dan kunjungan awal), pelaksanaan PRA (penjelasan maksud, tujuan dan proses PRA, diskusi penggalian informasi, pendokumentasian hasil diskusi, presentasi hasil diskusi dan perumusan rencana aksi) dan tindak lanjut (rincian rencana aksi dan pelaksanaan secara partisipatif).

Kelemahan dan kekurangan program PHP2D Bantarsari

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh kelompok mahasiswa penyelenggara PHP2D untuk menganalisis kebutuhan program yang akan diberikan oleh kelompok Rukuntani sebagai subjek dalam kegiatan pengembangan masyarakat. Salah satu teknik yang dapat digunakan yaitu analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan teknik yang terdapat dalam metode PRA yang bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan peluang dan mencari jalan bagaimana untuk mengoptimalkannya, serta mengidentifikasi kelemahan dan ancaman supaya dapat mencari cara untuk mengatasinya. Analisis SWOT merupakan salah satu bagian dari penyusunan rencana strategis. Adapun analisis SWOT yang dapat digunakan sebagai acuan rencana kedepannya dari PHP2D (Tabel 3).

Tabel 3 Analisis SWOT PHP2D

Faktor Internal	Kekuatan	Kelemahan
Faktor Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. PHP2D memiliki kemampuan dalam mendampingi masyarakat 2. Memiliki pengalaman dalam berbudi daya lebah madu 3. Memiliki pengalaman dalam penjualan secara digital marketing 4. Memiliki modal dalam melakukan pelatihan-pelatihan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memiliki perencanaan pengembangan masyarakat 2. Proses pengembangan masyarakat yang tidak dibangun sejak awal 3. Koordinasi dalam kegiatan yang sering terjadi miskomunikasi
Peluang	Strategi S-O	Strategi W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kelompok tani budi daya jambu kristal 2. Adanya volunter kegiatan PHP2D 3. Pemasaran yang terstruktur 4. Peluang menjadi Desa Agro Edu Wisata lebah madu terintegrasi jambu kristal 5. Pihak desa yang mau berkontribusi dalam program PHP2D 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pelatihan kegiatan budi daya lebah madu terintegrasi dengan jambu kristal 2. Mengadakan pelatihan pemasaran digital marketing 3. Menjalin kemitraan dengan pemerintah daerah atau aparat desa 4. Dukungan dari aparat desa mewujudkan Desa Agro Wisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdiskusi dan mempelajari tahapan pengembangan masyarakat 2. Mengajak masyarakat untuk ikut andil dalam perencanaan pelatihan tersebut 3. Membangun partisipasi masyarakat dalam potensi dan masalah yang mereka miliki
Ancaman	Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya konflik kepentingan aparat desa dengan kelompok tani 2. Tidak adanya pasar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun kemitraan dengan pemasok pasar 2. Memperbaiki jalinan kelompok tani dan aparat desa 3. Melakukan penjualan di <i>online shop</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sering melakukan diskusi antar kelompok maupun dengan aparat desa

Sumber: diolah dari wawancara dan observasi primer

Berdasarkan analisis SWOT pada Tabel 3, pelaksanaan PHP2D memiliki peluang baik dari sisi internal maupun eksternal program untuk mencapai tujuan pendampingan, yakni perbaikan cara budidaya jambu kristal, pemanfaatan budidaya lebah madu pada pekarangan rumah anggota kelompok tani, guna meningkatkan kesejahteraan kelompok tani. Program ini juga mendapatkan dukungan yang cukup dari pihak-pihak eksternal seperti perangkat desa. Adapun ancaman yang diidentifikasi seperti minimnya akses terhadap pasar juga dapat diatasi dengan pengalaman digital marketing yang dimiliki oleh penyelenggara.

Kelemahan PHP2D adalah pada perencanaan dan pelaksanaan program penyelenggaraan pengembangan masyarakat yang cenderung masih di dominasi pemenuhan target pelaksanaan. Hal ini menyebabkan ruang partisipasi yang seharusnya merupakan bagian terbesar dari aktivitas pengembangan masyarakat, tidak terbangun. Proses pengembangan masyarakat menjadi terkendala terutama pada rasa kepemilikan program yang tidak muncul bagi kelompok tani sebagai subjek pengembangan masyarakat. Kelemahan komunikasi dan koordinasi juga salah satu penyebab sekaligus dampak dari penyelenggaraan program yang tidak partisipatif.

Adapun strategi yang ditawarkan berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, sebagai perbaikan pelaksanaan program pengembangan masyarakat dengan pola serupa terlampir pada Tabel 3. Sebagai strategi dalam menangkap kekuatan dan peluang, PHP2D dapat mengadakan pelatihan yang terintegrasi: melihat hubungan ekosistem antara budidaya jambu kristal dan budidaya lebah kemudian merasionalisaskannya pada kelompok petani. Pelatihan menyangkut pemasaran juga dapat dilaksanakan dengan menjalin kemitraan bersama pemerintah, misalnya melihat peluang pengembangan bersama Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

Strategi dalam hubungan kelemahan dan peluang yang dapat diperkuat adalah mendiskusikan kembali tahapan pengembangan masyarakat yang akan dilakukan. Sebagai upaya mendorong lahirnya ruang partisipatif, PHP2D dapat mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam perencanaan pelatihan. Pada pelaksanaan yang lebih praktis PHP2D dapat betul-betul mempersilahkan kelompok tani menentukan alur pendampingan. Penyelenggara PHP2D dapat sepenuhnya berperan sebagai fasilitator, dibanding menggurui setiap proses. Hal ini sesuai dengan konsep pengembangan masyarakat yang disampaikan Nasdian (2014) bahwa subjek penyuluhan dibantu oleh pekerja pengembangan masyarakat untuk dapat mengenali dirinya sendiri.

Strategi dalam mengelola kekuatan dan ancaman diarahkan pada membangun kemitraan dengan pemasok pasar yang sebelumnya telah ada. Harapan bahwa kelak petani jambu kristal dapat memiliki pasar mandiri adalah cita-cita yang tetap diperlukan untuk menjaga semangat komunitas. Akan tetapi sebagai strategi jangka pendek hingga menengah, penguatan akses terhadap pasar dapat memanfaatkan jaringan pasar yang saat ini telah terbangun dengan maksimal. Pemanfaatan platform penjualan daring juga dapat dilakukan dengan mencoba memakai platform penjualan daring yang telah dikenal banyak orang, sebagai upaya paling strategis menciptakan pola pengelolaan yang dikendalikan oleh subjek pengembangan masyarakat.

Strategi dalam menghadapi kelemahan dan ancaman pada konteks pengelolaan jejaring dapat dilakukan dengan melakukan diskusi rutin terutama dengan kelompok sasaran dan aktor kunci lainnya yang memiliki pengaruh cukup besar bagi kelangsungan budidaya dan agribisnis jambu kristal seperti aparat desa dan pasar.

4. KESIMPULAN

Pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh PHP2D belum memenuhi kaidah pengembangan masyarakat, salah satu metode pengembangan masyarakat adalah metode PRA. Metode PRA yang seharusnya menjadi salah satu rujukan dalam pelaksanaan pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh PHP2D belum terlaksana secara baik dan benar. Pelaksanaan program pengembangan masyarakat yang dilakukan tidak sensitif terhadap potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh kelompok Rukuntani. Pelaksanaan program PHP2D dilaksanakan secara *top down* tanpa melibatkan petani dalam setiap tahapan PHP2D. PHP2D lebih kepada transfer pengetahuan tanpa ada pengorganisasian subjek pengembangan masyarakat, tanpa adanya partisipasi langsung oleh kelompok Rukuntani sehingga tidak muncul kolektivitas kelompok Rukuntani terhadap program PHP2D dan tidak terlaksananya keberlanjutan dari program PHP2D.

Saran pada kegiatan PHP2D adalah perlunya proses identifikasi kebutuhan program kepada masyarakat penerima, agar program sesuai sasaran dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Pendekatan yang seharusnya dilakukan secara partisipatif aktif yang berkelanjutan serta menumbuhkan kolektivitas masyarakat kesadaran potensi dan masalah yang dilakukan agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., & Prasetyo, I. (2018). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan organisasi wahana kesejahteraan sosial berbasis masyarakat (WKSBM). *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 61–73. <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i1.17531>

- Baharuddin, M, R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. Retrieved from <https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/591>
- Bhaktikul, K., Aroonsrimorakot, S., Laiphrakpam, M., & Paisantanakij, W. (2021). Toward a low-carbon tourism for sustainable development: a study based on a royal project for highland community development in Chiang Rai, Thailand. *Environment, Development and Sustainability*, 23(7), 10743–10762. <https://doi.org/10.1007/s10668-020-01083-4>
- Doran, G, T. (1981) There's a S.M.A.R.T. way to write management's goals and objectives. *Management Review*. (AMA FORUM) 70 (11): 35–36.
- Kurniawan, A.R., Rohendi, A. (2021). Outdoor Recreation: Perencanaan Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Pendidikan Ciungwanara. *Jurnal Keolahragaan*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.25157/jkor.v7i1.5305>
- Kurniawati, E., Hamid, D., Hakim, L. (2018). Peran Masyarakat Dalam Perencanaan dan Pengembangan Desa Wisata Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 54(1), 8–14.
- Maharani, R., Rusdi, Z., Yunyver, L., Novalia, R.M., & Salsabila, A. (2021). Pemberdayaan Ketahanan dan Keamanan Pangan Melalui Urban Farming di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdidas*, 2(5), 1145–1153. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i5.443>
- Meke, K, D, P., Astro, R,B., & Daud, M, H. (2021). Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 675–685. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1940>
- Nasdian, F, T. (2014). *Pengembangan Masyarakat*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Hal 2.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurna Ilmiah CIVIS*. Vol 1. No 2. Hal 97.
- Ohmer, M, L., Meadowcroft, P., Freed, K., & Lewis, E. (2009). Community gardening and community development: Individual, social and community benefits of a community conservation program. *Journal of Community Practice*, 17(4), 377–399. <https://doi.org/10.1080/10705420903299961>
- Pusiran, A, K., & Xiao, H. (2013). Challenges and community development: A case study of Homestay in Malaysia. *Asian Social Science*, 9(5), 1–17. <https://doi.org/10.5539/ass.v9n5p1>
- Quimbo, M, A, T., Perez, J, E, M., & Tan, F, O. (2018). Community development approaches and methods: Implications for community development practice and research. *Community Development*, 49(5), 589–603. <https://doi.org/10.1080/15575330.2018.1546199>
- Rusdiyana, E. (2020). The Recommendation Of Community Development Courses Through The Activities Of Holistic Programming And Village Empowerment Programs (PHP2D) In Agricultural Extension And Communication Study Program Sebelas Maret University (UNS). *Khazanah: Jurnal Mahasiswa*, 12(2). <https://doi.org/10.20885/khazanah.vol12.iss2.art12>
- Setyawati, E., Mulyawati, I., & Soecahyadi, S. (2022). Studi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan Menggunakan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 1030–1042. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2003>
- Singgih, M, N., Nirwana, N. (2016). PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS MASYARAKAT DENGAN MODEL PARTISIPATORY RURAL APPRAISAL (STUDI PERENCANAAN DESA WISATA GUNUNGSARI, KECAMATAN BUMIAJI, KOTA BATU). *Jurnal Pariwisata Pesona*, 1(1). <https://doi.org/10.26905/jpp.v1i1.376>
- Sulistiyani, E., Khamida, K., Soleha, U., Amalia, R., Hartatik, S., Putra, R, S., Andini, A. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Fakultas Kesehatan dan Non Kesehatan. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 686–698. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1943>
- Sumardjo., Firmansyah, A., Dharmawan, L., Wulandari, P, Y. (2014). *Implementasi CSR Melalui Program Pengembangan Masyarakat*. Care IPB. Bogor.
- Ulum, S., & Dewi, S, A. (2021). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA GAMPLONG. *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik (JMPKP)*, 3(1), 14–24. <https://doi.org/10.36085/jmpkp.v3i1.1408>
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.